

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan suatu pengumpulan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, Audit terdiri dari beberapa macam seperti audit keuangan, audit ketaatan dan audit operasional. Audit operasional secara umum merupakan audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi tersebut. Efisiensi digunakan untuk menilai apakah pemakaian sumber daya suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas digunakan untuk menilai seberapa baik kebijakan-kebijakan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan.

Audit operasional merupakan tujuan dari penelitian efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan atau prosedur kegiatan dimana pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberikan informasi kepada manajemen mengenai masalah operasi dan membantu dalam memecahkan berbagai masalah tersebut dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang dibutuhkan, Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah

dilaksanakan. Audit operasional berfokus pada evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi. Dengan diterapkannya audit operasional maka auditor dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien.

Audit operasional sangat penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut biasa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan organisasi apakah sudah tepat atau memerlukan adanya perbaikan sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kegiatan organisasi tersebut. Praktek audit operasional secara umum biasanya dilaksanakan oleh auditor internal walaupun tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh auditor eksternal. Dengan demikian, audit operasional dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan atau tidak

Globalisasi menuntut pertumbuhan perekonomian khususnya dunia usaha untuk semakin maju lebih efektif. Penggunaan teknologi canggih diharapkan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan didukung oleh pengelolaan faktor-faktor yang tepat guna. Sumber daya dalam proses produksi yang tidak dijalankan dengan sebaik mungkin dapat menyebabkan terjadinya kecacatan produk, berarti harus menjalankan proses ulang produksi yang cacat tersebut. Kecacatan produk ini akan menambah biaya produksi yang akhirnya akan menyulitkan

perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di lingkungan usaha yang kompetitif.

Dalam hal menekan tingkat kecacatan produk perlu dilakukan suatu pengendalian secara kontinyu terhadap proses produksi. Di samping itu, secara teratur pula dilaksanakan suatu audit untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi, jenis audit ini umumnya dilakukan untuk tujuan audit operasional. Sebagai hasilnya konsumen dapat menerima produk yang berkualitas baik serta didukung oleh harga yang relative murah karena peningkatan efisiensi dan efektifitas yang terjadi hasil produksi yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Fenomena yang terjadi yaitu terjadinya penarikan ranjang bayi yang bermerk *Simlicity* dari pasar dengan total 1.000.000 unit karena mengakibatkan dua orang bayi berumur 6 dan 9 bulan yang terperangkap dan tewas dalam ranjang lipat tersebut. Selain itu juga dilaporkan adanya 60 kecelakaan serupa akibat menggunakan tempat tidur dari Cina. Penyebabnya adalah karena sebagian suku cadang yang diproduksi di Cina mempunyai kelemahan pada kekuatan materialnya yang gampang patah yang membahayakan bagi sang bayi. (wordpress.com/10 November 2015)

Fakta lain pada bulan Desember 2008 Toyota produsen terbesar otomotif di dunia akan menarik 4,1 juta kendaraan yang telah dijula di Amerika dan di Eropa untuk memperbaiki kesalahan dalam proses gas pedal yang berpengaruh pada

akselerasi yang tidak diinginkan. Padahal pada bulan November perusahaan tersebut telah menarik (*recall*) sebanyak 5,3 juta kendaraan terkait dengan masalah pada *floor mat* yang mengganjal pedal gas. Total penarikan akibat kesalahan atau *failure* yang berhubungan dengan pedal menjadi sekitar 9 juta unit di seluruh dunia. (wordpress.com/10 November 2015)

Fakta lain juga terjadi pada tahun 2008 dengan terjadinya kasus kontaminasi Salmonela yang mengakibatkan kematian 8 orang dan ratusan lainnya menjalani perawatan. Akibat dari kejadian tersebut dilakukan penyelidikan terhadap produk yang berasal dari Peanut Corp. of America dan hasilnya pabrik Barkley-lah yang terkontaminasi Salmonela. Dalam penyelidikan perusahaan tersebut dinyatakan bankrut dan proses hukum terhadap yang bertanggung jawab masih tertahan. (wordpress.com/10 November 2015)

Penggunaan teknologi canggih diharapkan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan didukung oleh pengelolaan faktor-faktor yang tepat guna. Sumber daya dalam proses produksi yang tidak dijalankan sebaik mungkin dapat produksi yang cacat tersebut, kecacatan produk ini menambah biaya produksi yang akhirnya akan menyulitkan perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan hidupnya di lingkungan yang kompetitif.

Audit operasional dalam hal ini diharapkan bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terjadinya kecacatan pada hasil produksi yang menyebabkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan. Sehingga diketahui sumber-sumber penyebab kecacatan tersebut, maupun cara pemecahannya supaya di masa yang akan datang dapat menekan jumlah kecacatan produk yang terjadi.

Melihat pentingnya kualitas sebagai salah satu faktor yang menentukan suatu produk kain itu tidak cacat, penulis tertarik dalam audit operasional terhadap pengendalian tingkat kecacatan produk, sehingga diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul : **“Pengaruh Audit Operasional Terhadap Pengendalian Tingkat Kecacatan Produk”** .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional atas proses produksi pada PT ADETEX
2. Bagaimana pengendalian tingkat kecacatan produk pada PT ADETEX
3. Seberapa besar pengaruh audit operasional atas proses produksi dalam mengendalikan tingkat kecacatan produk pada PT ADETEX

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional atas proses produksi pada PT ADETEX
2. Untuk mengetahui pengendalian tingkat kecacatan produk yang dilaksanakan pada PT ADETEX
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit operasional atas proses produksi dalam usaha menekan tingkat produk cacat. PT ADETEX

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian berikutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan mengenai audit operasional khususnya pada ruang lingkup perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi,serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa yang mempunyai minat untuk meneliti peranan audit operasional terhadap pengendalian tingkat kecacatan produk.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang audit operasional produksi agar dapat mengendalikan tingkat kecacatan produk.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di PT ADETEX Bandung yang beralamat di Jl Dayang Sumbi No. 4 Bandung.. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu berdasarkan waktu yang diberikan perusahaan.

